

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah terletak di Kelurahan Muarasanding Kecamatan Garut Kota Jalan Cimanuk No. 11 Kabupaten Garut, tempat di mana para responden penelitian menetap dan Diklat Pendampingan Sosial Desa Sejahtera dilaksanakan, sedangkan lokasi penelitian utama di lembaga BBPPKS Bandung itu sendiri.

Arikunto, S., (1998: 102) mendefinisikan bahwa: “Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan mereka. Agar pengamatan terhadap individu dapat lebih mendalam, maka subjek yang diteliti dibatasi”. Subjek penelitian adalah sangat penting kedudukannya, karena merupakan sumber informasi dalam penelitian, dan dapat dipergunakan sebagai landasan dasar sebuah rancangan dan teori muncul. Subjek yang dipilih sebagai informan didasarkan pada asumsi bahwa mereka memiliki cukup informasi tentang fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah setiap individu yang terlibat di dalam diklat Pendampingan Sosial Desa Sejahtera Daerah Tertinggal Di Kabupaten Garut, yaitu seluruh peserta yang berjumlah 30 orang.

Berikut rincian subjek penelitian ini:

Tabel 3.1.
Daftar Responden Yang Mengisi Angket

No.	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Pekerjaan
1.	Suherman	Laki-laki	Muarasanding	Staf Kelurahan Muarasanding
2.	Iwan Ridwan	Laki-laki	Muarasanding	Karang taruna kel. Muarasanding
3.	Epi S. Hidayat	Laki-laki	Muarasanding	Pengurus RW kel. Muarasanding
4.	Yaya Suhaya, S.Ag	Laki-laki	Muarasanding	Ketua Desa Siaga Kel. Muarasanding
5.	Odin Muhidin	Laki-laki	Muarasanding	Staf RW Kel. Muarasanding
6.	Yusep Darajat	Laki-laki	Muarasanding	Koord. LKM PNPM Kel. Muarasanding
7.	Anung	Laki-laki	Muarasanding	Ketua RW kel. Muarasanding
8.	Euis Nursalamah	Perempuan	Muarasanding	Kader Posyandu Kel. Muarasanding
9.	Mimin Suminar	Perempuan	Muarasanding	TKSK Kel. Muarasanding
10.	Iis Hentrayanti	Perempuan	Muarasanding	Kader Posyandu Kel. Muarasanding
11.	Asep Setiawan	Laki-laki	Muarasanding	Ketua RW Kel. Muarasanding
12.	Rukandi	Laki-laki	Muarasanding	Ketua RW Kel. Muarasanding
13.	Dayat Hindaryana	Laki-laki	Muarasanding	Ketua RW Kel. Muarasanding
14.	Lena Heryani	Perempuan	Muarasanding	Kader Posyandu Kel. Muarasanding
15.	Rahmat Rohendi, S.Ag	Laki-laki	Muarasanding	Ketua RW Kel. Muarasanding
16.	Ade Mulyana	Laki-laki	Muarasanding	Staf RW Kel. Muarasanding
17.	Ika Trisanti	Perempuan	Muarasanding	PKK Kel. Muarasanding

18.	I. Sudirman	Laki-laki	Muarasanding	LPM Kel. Muarasanding
19.	Juarsih Tugimin	Laki-laki	Muarasanding	LPM Kel. Muarasanding
20.	Asep Riyadludin, S.Ag	Laki-laki	Muarasanding	Ketua RW Kel. Muarasanding
21.	Achmad Sulaeman	Laki-laki	Muarasanding	Ketua RW Kel. Muarasanding
22.	Yuli Nurhayati, SH	Perempuan	Muarasanding	PKK Kel. Muarasanding
23.	Aam Muharam	Laki-laki	Muarasanding	Ketua RW Kel. Muarasanding
24.	H. Yosman Suryaman	Laki-laki	Muarasanding	Ketua RW Kel. Muarasanding
25.	Gina Ruspita	Perempuan	Muarasanding	PKK Kel. Muarasanding
26.	Maman Somantri	Laki-laki	Muarasanding	Ketua RW Kel. Muarasanding
27.	Ahmad Permana S.	Laki-laki	Muarasanding	Sekretaris Kel. Muarasanding
28.	Hadi Hardiansyah	Laki-laki	Muarasanding	Ketua RW Kel. Muarasanding
29.	Halimah A.R.	Perempuan	Muarasanding	PKK Kel. Muarasanding
30.	Didi Suwandi	Laki-laki	Muarasanding	Kel. Muarasanding

Sumber: Angket (A)

Dalam penelitian ini khususnya melalui teknik wawancara, Peneliti juga mengumpulkan data dari para pegawai Bidang Program dan Evaluasi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung yakni mereka yang mempunyai tugas pokok dan wewenang dalam menyelenggarakan TNA. Objek penelitian yang dikaji ialah penyelenggaraan TNA yang telah dilakukan terhadap diklat pendampingan sosial desa sejahtera daerah tertinggal mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, dan hasil yang telah dicapai. Berikut responden yang diwawancara:

Tabel 3.2.
Daftar Responden yang Diwawancarai

No.	Nama	Kelamin	Usia	Pend. Terakhir	Jabatan
1.	Drs. Aan Zainal Hafid, M.Si.	L	46	S2	Kepala Bidang Evaluasi dan Program
2.	Siti Rohimah, S.Sos, MPS, SP	P	44	S2	Kasi Penyusunan Program
3.	Eni Supriyatin, S.Sos.,MP.	P	44	S2	Staf Seksi Penyusunan Program

Sumber: Pedoman Wawancara (A)

Berdasarkan data keseluruhan yang telah dijelaskan di atas, maka jumlah responden dalam penelitian ini ialah 33 orang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Syaodih, 2005: 52). Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu (Surakhmad, 2004: 140). Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta

situasi penyelidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini merupakan metode yang digunakan pada penelitian yang tertuju pada penjelasan masalah yang terjadi sekarang. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai subjek yang diteliti, sehubungan dengan Suharsimi Arikunto (1998: 245) membedakan penelitian deskriptif ini atas dua jenis penelitian menurut proses analisis datanya, yaitu riset deskriptif eksploratif, dan riset deskriptif yang bersifat developmental. Riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Pada data ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif.

Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan beberapa cara antara lain yaitu dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasikan dan disajikan tetap berupa persentase. Tetapi kadang-kadang sesudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang

bersifat kualitatif, sebaliknya data kualitatif yang ada seringkali diquantitatifkan, diangkakan sekedar untuk mempermudah penggabungan dua atau lebih data variabel, kemudian sesudah terdapat hasil akhir lalu dikualifikasikan kembali. Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Lebih lanjut, Surakhmad (2004: 140) mengemukakan beberapa ciri metode deskriptif, yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik)

Peneliti menganggap metode di atas sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menggambarkan penerapan hasil *Training Need Analysis* (TNA) BBPPKS Bandung dalam mendukung kualitas alumni Diklat Pendampingan Sosial Desa Sejahtera Daerah Tertinggal di Kabupaten Garut.

Untuk memperoleh ketajaman dalam menafsirkan data dan menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu kiranya metode deskriptif ini ditunjang oleh suatu studi yang menggali kajian-kajian keilmuan yang relevan serta mendukung terhadap masalah diteliti. Studi ini dikenal dengan nama studi kepustakaan atau bibliografis. Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis.

Pentingnya studi kepustakaan dikemukakan oleh Surakhmad (2004:

61) yang mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan, sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan, atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

C. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari salah pengertian atau kekeliruan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka dipandang perlu untuk menjabarkan istilah dalam variabel tersebut.

Definisi operasional merupakan batasan pengertian yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel penelitian sehingga diharapkan terdapat sesuatu kejelasan, pemahanan terhadap makna pengertian variabel yang dimaksud dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas

Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar tertentu, kesesuaian dengan kebutuhan tertentu, kesepadanan dengan karakteristik dan kondisi tertentu, keselarasan dengan tuntutan zaman, ketersediaan pada saat yang diperlukan, keterandalan dalam berbagai kondisi, daya tarik yang tinggi dan sebagainya (Miarso, 2004:545) dalam Bambang Warsita (2008:258)

Dalam kaitannya dengan fokus penelitian ini, kualitas dihubungkan dengan kesesuaian alumni peserta dengan kriteria-

kriteria yang harus dimiliki sebagai output dari diklat pendampingan sosial desa sejahtera daerah tertinggal di Kabupaten Garut, yaitu kriteria untuk menjadi pendamping sosial yang berkompeten dan produktif.

2. *Training Needs Analysis (TNA)*

Dalam dokumentasi laporan mengenai TNA di 50 daerah kabupaten tertinggal wilayah kerja BBPPKS Bandung Kementerian Sosial RI tahun 2011, *Training Need Analysis* merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi adanya kebutuhan diklat, menentukan kebutuhan diklat tersebut secara tepat serta menentukan jenis diklat yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa TNA merupakan kegiatan identifikasi kebutuhan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pelatihan.

3. *Diklat Pendampingan Sosial Desa Sejahtera Daerah Tertinggal*

Diklat Pendampingan Sosial Desa Sejahtera Daerah Tertinggal merupakan diklat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap dan keterampilan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat dalam kegiatan pendampingan sosial desa sejahtera di kabupaten daerah tertinggal.

Goal dari kegiatan diklat ini pada hakikatnya adalah pembentukan dan pengembangan Rumah Sosial yang dapat memberikan pelayanan rehabilitasi sosial, perlindungan sosial,

jaminan sosial dan pemberdayaan sosial secara terintegrasi kepada PSKS dan PMKS di wilayah tersebut. Dalam pelaksanaannya program ini melibatkan pendamping sebagai agen perubahan yang mendampingi Rumah Sosial yang memberikan pelayanan sosial berupa bantuan desa sejahtera (BDS) yang terdiri atas bantuan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, perlindungan sosial dan pemberdayaan sosial, baik kepada PSKS dan PMKS. Bantuan desa sejahtera diberikan kepada PMKS dan PSKS dengan syarat mereka mengikuti secara aktif program-program yang dikembangkan secara partisipatif dalam Rumah Sosial yang difasilitasi oleh pendamping.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan utama untuk mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan untuk menunjang hasil yang diharapkan. Untuk itu, teknik pengumpulan data sangatlah diperlukan.

Sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, Peneliti membekali diri dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan untuk memperluas dengan tema dan kondisi yang ada. Sehingga teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, studi literatur, dan studi dokumentasi.

Untuk memperoleh gambaran mengenai teknik dan alat pengumpul data akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi; yaitu pengamatan atas keadaan lapangan, keadaan manusia, dan situasi sosial, serta konteks kegiatan itu terjadi. Peneliti Adapun hal-hal yang diobservasi Peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Keberadaan lembaga BBPPKS Bandung sebagai balai diklat, menyangkut profil lembaga dan beberapa jenis kegiatannya.
 - b. Penyelenggaraan TNA BBPPKS Bandung secara umum
 - c. Situasi dan kondisi kelurahan muarasanding sebagai objek/ sasaran diklat
 - d. Situasi dan kondisi para alumnus peserta diklat (yang menjadi pendamping di Rumah Sosial)
 - e. Kondisi rumah sosial (yang merupakan hasil diklat) dan program-program yang sedang dirancang maupun telah dilaksanakan
2. Wawancara; merupakan suatu proses interaksi komunikasi. Pada wawancara ini Peneliti akan mengumpulkan data secara verbal dan non verbal, yaitu yang ditulis dan didengar langsung oleh Peneliti. Dalam proses ini Peneliti mengadakan percakapan secara langsung dengan pegawai BBPPKS di Bidang Program dan Evaluasi sebagai penyelenggara TNA; untuk memperoleh informasi mengenai:
 - a. Gambaran secara spesifik bagaimana penyelenggaraan TNA terhadap kabupaten tertinggal di wilayah kerja BBPPKS Bandung,

mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang telah dicapai.

b. Deskripsi hasil TNA yang telah didapat dan faktor pendukung serta penghambat selama penyelenggaraan TNA

3. Angket (kuisisioner); angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang efektivitas pelaksanaan TNA dan penerapan hasil TNA BBPPKS dalam mendukung kualitas alumni Diklat Pendampingan Sosial Desa Sejahtera Daerah Tertinggal di Kabupaten Garut. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dan terbuka yaitu jenis angket yang terdiri dari item-item pertanyaan yang disertai kemungkinan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Selain itu ada pula pertanyaan terbuka, yaitu responden

mengisi sendiri jawaban pertanyaan sesuai dengan aspirasi tanpa disediakan alternatif jawaban.

4. Studi Literatur; teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang sekaligus dapat berguna dalam menyusun kajian pustaka. Dalam hal ini Peneliti mempelajari teori-teori dan konsep-konsep mengenai Pelatihan/ Diklat, *Training Need Analysis*, Pendampingan Sosial, dan konsep lainnya yang berhubungan dengan masalah yang Peneliti kaji.
5. Studi Dokumentasi; Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mempelajari informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu bahan-bahan pelengkap penelitian yang berupa: arsip dan dokumen, misalnya berupa laporan kegiatan dan laporan hasil TNA lembaga yang hal tersebut merupakan bahan yang sangat berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, yang dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

E. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya dijabarkan dalam pertanyaan yang berdasarkan indikator yang ada agar memudahkan dalam pembuatan alat pengumpul data.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “*matrik pengembangan instrumen*” atau “*kisi-kisi instrumen*”.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan angket sebagai pengumpul data utama.

F. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, dilakukan melalui tahapan:

1. Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data, yaitu menyiapkan angket yang akan dibagikan kepada alumni peserta Diklat Pendampingan Sosial Desa Sejahtera Daerah Tertinggal yang berada di kelurahan Muarasanding

kabupaten garut, menyiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan serta mempersiapkan perizinan demi lancarnya penelitian yang dilakukan.

2. Pelaksanaan

Setelah angket dan pedoman wawancara dipersiapkan maka langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah pengumpulan data melalui wawancara
 - 1) Memperhatikan indikator-indikator dalam kisi-kisi instrumen kemudian menyusun pedoman wawancara
 - 2) Pedoman wawancara dibuat dengan teliti agar mudah dipahami, singkat, dan jelas
 - 3) Menyiapkan alat tulis dan sejenisnya
 - 4) Melakukan wawancara
- b. Langkah-langkah pengumpulan data melalui angket
 - 1) Menyusun angket: menyusun pertanyaan angket, mengelompokkan pertanyaan sesuai item yang diteliti, angket yang disusun adalah angket terbuka maupun tertutup dengan menitikberatkan kejelasan unsur-unsur masalah, singkat, dan mudah dipahami oleh responden/ para alumni diklat.
 - 2) Memperbanyak angket
 - 3) Menyebarkan angket

3. Pengumpulan angket

Angket yang telah diisi, kemudian dikumpulkan kepada Peneliti dan diadakan pengecekan terhadap jawaban alumni peserta diklat agar tidak terjadi kesalahan maupun kekurangan.

G. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data itu bermakna (Surakhmad, 2004:109). Maka dengan itu data yang sudah terkumpul perlu diolah menurut prosedur pengolahan data yang baik. Adapun beberapa langkah yang ditempuh Peneliti dalam pengolahan data dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Menyeleksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data untuk mendapatkan dan menyesuaikan data sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian.

b. Mengklasifikasikan data

Pada tahap klasifikasi data, Peneliti mengelompokkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, seperti terangkum dalam pedoman wawancara. Klasifikasi data ialah data mula-mula disusun ke dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis daripada masalah yang akan dipecahkan.

c. Menyimpulkan hasil

Dalam menyimpulkan hasil, Peneliti menggunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian.

d. Mengumpulkan hasil

Sebagai bagian akhir, Peneliti menggunakan kelaziman-kelaziman ilmiah atau pola standar komunikasi tertulis dalam penyusunan laporan (dimulai dari penjelasan hingga kesimpulan) mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang tertera dalam tujuan penelitian.

Selain itu untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dari responden, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1) Seleksi Data

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menyeleksi dan memilih data yang telah terkumpul, sehingga dapat memudahkan pengolahan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Klasifikasi data

Setelah diseleksi data dikelompokkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penyimpulan data sesuai

dengan pertanyaan penelitian, sehingga pengolahannya dapat dengan mudah dilaksanakan.

3) Tabulasi data

Data yang telah dikelompokkan kemudian ditabulasikan atau dituangkan dalam bentuk tabel, agar mudah diketahui frekuensi dan prosentase, sehingga mempermudah dalam membandingkan antara alternatif jawaban yang satu dengan alternatif jawaban yang lain.

2. Prosedur Analisis Data

Teknik menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut Peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang diperlukan. Tujuan dari analisis data ialah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Adapun analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis interpretasi.

Adapun pedoman perhitungan persentase yang digunakan Peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel dengan kolom, nomor urut, alternatif jawaban, frekuensi jawaban, dan persentasenya
- b. Mencari frekuensi jawaban yang diobservasikan (f) dengan jalan menjumlahkan *tally* dari setiap alternatif jawabannya
- c. Mencari frekuensi keseluruhan (n) dengan jalan menjumlahkan frekuensi dari setiap alternatif jawaban

d. Mencari persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Jawaban

N = Jumlah Seluruh Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

100 % = Bilangan Tetap

e. Mengadakan analisis dan penafsiran data yang diolah sebagai hasil jawaban responden, untuk penafsiran hasil pengolahan data tersebut. Peneliti berpedoman terhadap pembagian prosentase di bawah ini. Adapun standar prosentase dari jawaban yang diberikan yaitu:

100% = Seluruhnya Memberikan Jawaban

75%-99% = Sebagian Besar Memberikan Jawaban

51%-74% = Lebih Dari Setengahnya Memberikan Jawaban

50% = Setengahnya Memberikan Jawaban

26%-49% = Hampir Setengahnya Memberikan Jawaban

1%-25% = Sebagian Kecil Memberikan Jawaban

0.01%-0.99% = Sedikit Yang Memberikan Jawaban

0% = Tidak Seorangpun Memberikan Jawaban

(Haris, 2011: 64)

Dengan berpedoman kepada perhitungan tersebut di atas, maka setiap jawaban yang diperoleh dapat diketahui prosentasenya, dan akan mempermudah menafsirkan data dalam penelitian ini.